

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN 2 SINDUWATI**

Oleh:

I Wayan Buda Patrawan, S.Ag  
SD Negeri 2 Sinduwati

[budapatrawan87@gmail.com](mailto:budapatrawan87@gmail.com)

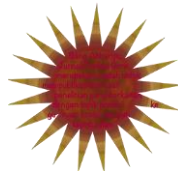
**Abstrak**

Penelitian ini disusun bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu melalui penerapan model pembelajaran STAD pada siswa Kelas V. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa Kelas V semester I SD Negeri 2 Sinduwati sebanyak 13 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tes. Data yang di dapat dari metode tes dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu, hal ini menunjukkan hasil tes siswa tiap akhir siklus. Pada pra siklus rata-rata diperoleh yaitu 68 pada siklus I menjadi 76 dan pada siklus II menjadi 82. Persentase ketuntasan hasil belajar Pra Siklus sebesar 21% pada Siklus I 53% dan Siklus II Menjadi 93%. Sebagaimana paparan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD telah berhasil meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu pada siswa Kelas V di SD Negeri 2 Sinduwati.

***Kata Kunci : Model STAD, Prestasi , Pendidikan Agama Hindu***

***Abstract***

This study was structured with the aim of increasing learning achievement in Hindu Religious Education through the application of the STAD learning model to Grade V students. This research was a classroom action research carried out in two cycles. The research subjects were 13 students of Class V in the first semester of SD Negeri 2 Sinduwati. Data collection in this study was carried out by the test method. The data obtained from the test method were analyzed using quantitative descriptive techniques. The results of the study show that the application of a contextual approach can improve learning achievement in Hindu Religious Education, this shows the results of student tests at the end of each cycle. In the pre-cycle the average was obtained, namely 68 in the first cycle to 76 and in the second cycle to 82. The percentage of completeness of the pre-cycle learning outcomes was 21%, in the first cycle it was 53% and in the second cycle it became 93%. As explained in the data, it can be concluded that the application of the STAD Cooperative Learning learning model has succeeded in increasing learning



achievement in the subject of Hindu Religious Education in Class V students at SD Negeri 2 Sinduwati.

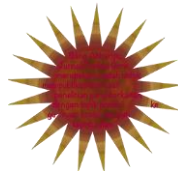
**Keywords:** STAD Model, Achievement, Hindu Religious Education

## A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa serta menjamin perkembangan suatu bangsa yang bersangkutan. Sistem pendidikan negara Indonesia merupakan perluasan ilhami dari UUD 1945 pada Bab XIII pasal 31 ayat 2 menyatakan bahwa pendidikan yang dimaksud harus diusahakan dan diselenggarakan oleh pemerintah sebagai suatu sistem pengajaran nasional. Pengertian suatu sistem pengajaran nasional dijelaskan selanjutnya dalam UU RI No. 20 tahun 2003 yang diperluas menjadi suatu sistem pendidikan nasional. Adanya pengertian perluasan ini akan memungkinkan Undang-undang ini perhatiannya tidak terbatas pada unsur-unsur pendidikan yang berhubungan dalam pertumbuhan kepribadian Indonesia, yang secara keseluruhan merupakan suatu bangsa yang beradab dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti kemanusiaan serta memegang teguh cita-cita moral rakyat luhur sesuai dengan Pancasila dalam bidang pendidikan.

Pendidikan nasional berdasar atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperluas kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri, serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan manusia. Dalam sistem pendidikan nasional setiap warga negara diberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya, dengan demikian suatu lembaga pendidikan, peserta anak didik tidak membedakan atas dasar jenis kelamin, ras, suku, latar belakang sosial maupun tingkat kemampuan ekonomi, terkecuali memang lembaga pendidikan sekarang ini memiliki kekhususan yang terus diperhatikan seperti sekolah yang materi pelajarannya menekankan pada substansi agama tertentu, peserta didik adalah agama tertentu pula.

Pembentukan manusia Pancasila sebagai manusia pembangunan yang tertinggi kualitasnya dan mampu mandiri. Pemberian dukungan ini bagi masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang terwujud dalam ketahanan nasional yang tangguh yang mengandung makna terwujudnya kemampuan bangsa menangkal setiap ajaran, paham ideologi yang bertentangan dengan Pancasila. Dari pengertian di atas bahwa sistem pendidikan nasional adalah alat dan tujuan yang amat penting dalam perjuangan mencapai cita-cita. Pendidikan adalah salah satu alat yang strategis dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia yang handal dan berkualitas. Mutu pendidikan tercermin dari mutu Sumber Daya Manusia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Upaya tersebut hampir mencakup semua komponen pendidikan



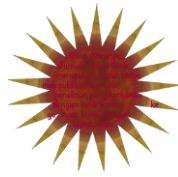
seperti: meningkatkan kualitas guru dengan mengadakan seminar-seminar, *workshop*, pengadaan sarana prasarana dan manajemen pendidikan, mengadakan dan menjamin kualitas guru melalui sertifikasi guru.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional semua pihak perlu berusaha untuk menciptakan suasana lingkungan yang mendukung baik dari jalur pendidikan formal maupun informal. Pendidikan keluarga sebagai bagian dari pendidikan informal mempunyai peranan yang cukup penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup. Sedangkan pembelajaran di sekolah memerlukan suatu iklim pembelajaran yang kondusif dengan pembelajaran iklim yang kondusif yang dimaksud adalah penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar. Kita ketahui berhasil tidaknya suatu usaha atau kegiatan banyak tergantung pada tujuan yang hendak dicapai oleh orang atau lembaga yang melaksanakannya.

Rendahnya prestasi siswa khusus bidang agama Hindu dapat juga penulis kemukakan berdasarkan nilai tes Ulangan Harian (UH) untuk kelas V. Khusus materi agama Hindu, menunjukkan bahwa baru sekitar 61% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari 75 KKM yang ditetapkan. Hal ini menyebabkan sekitar 39% siswa perlu meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Kenyataan ini menunjukkan bahwa sebenarnya masih perlu ada upaya-upaya yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil identifikasi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa, ada beberapa faktor diantaranya adalah:

1. Siswa kelas V sebagian besar masih cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar agama Hindu, sehingga ingatan siswa pada pembelajaran hanya sekejap. Selama kegiatan belajar mengajar, siswa jarang sekali yang mengajukan pertanyaan, gagasan ataupun menanggapi pertanyaan serta memberikan respon dalam proses pembelajaran. Interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungannya sangat kurang.
2. Menurunnya prestasi belajar peserta didik kelas V karena kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran agama;
3. Lemahnya pemahaman konsep terhadap pelajaran agama sehingga kesadaran siswa sangat kurang dalam memahami dan menghayati inti pelajaran yang telah diberikan oleh guru;
4. Anak tidak mampu membangun kerjasama dalam kelompok;
5. Partisipasi siswa masih rendah;
6. Kurang tepatnya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran;

Berdasarkan temuan tersebut, harus diperoleh alternatif pemecahan masalah dengan memperbaiki proses pembelajaran, yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif agar interaksi antar siswa semakin baik yang dapat meningkatkan keterampilan kooperatif yang pada akhirnya nanti diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kooperatif siswa dan pemahaman konsep siswa.



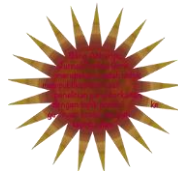
Fenomena tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran yang optimal. Untuk itu guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang berlangsung secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik. Syaiful Sagala (2007:173) dikatakan untuk mengerti suatu hal dalam diri seseorang, terjadi suatu proses yang disebut sebagai proses belajar, melalui metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar itu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tampaknya menuntut adanya pengembangan model pembelajaran agama Hindu secara terpadu sejak Sekolah Dasar. Tujuannya agar model pembelajaran tersebut mampu menyesuaikan dengan perkembangan perilaku peserta didik yang terus berubah. Menyikapi tentang beberapa alternatif tersebut maka penulis mencoba menerapkan model pembelajaran yang mengakomodasikan seluruh alternatif tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu Pada Siswa Kelas V Melalui Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan Tipe STAD di SD N 2 Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, Tahun Pelajaran 2014/2015.”**

Berdasarkan latar belakang dari uraian di atas, maka beberapa masalah yang ditemukan di kelas V dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah benar penerapan pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V SD N 2 Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Apakah benar penerapan pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi Mengenal Ajaran *Bhuana Agung* dan *Bhuana Alit* pada siswa Kelas V SD N 2 Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, Tahun Pelajaran 2014/2015?

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan pemahaman konsep siswa khususnya pada materi mengenal ajaran *Bhuana Agung* dan *Bhuana Alit*, pada mata pelajaran agama Hindu digunakan penerapan pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD, dimana siswa agar memperoleh pengetahuan yang lebih baik dan mampu lebih aktif belajar mandiri di dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran agama Hindu memungkinkan terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar bekerja sama secara efektif dalam interaksi belajar mengajar di dalam kelas untuk mengaktualisasikan sikap, perilaku, dan kemampuannya dalam bekerjasama. Untuk itu guru hendaknya memberikan pengarahan dan membimbing siswa di dalam membentuk kelompok belajarnya agar kelompok yang terbentuk mencerminkan kondisi kehidupan masyarakat di dalam kelas.

Melalui penerapan pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD, siswa dilatih untuk mampu mengembangkan sikap dan perilaku-perilaku sosial yang memungkinkan dirinya untuk memahami sedini mungkin realita kehidupan masyarakat yang akan dilakoninya. Untuk mengaktifkan peran siswa, seorang guru



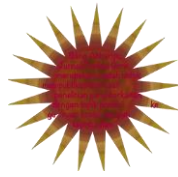
perlu memberikan pembinaan semaksimal mungkin, suatu interaksi antara siswa dan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk meningkatkan prestasi dan keterampilan kooperatif siswa melalui penerapan pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD. 2) Untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi mengenal ajaran *Bhuana Agung* dan *Bhuana Alit* melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah: 1) Bagi Siswa Dengan adanya temuan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman konsep agama Hindu sehingga prestasi atau nilai siswa dapat memenuhi standar KKM yang telah ditentukan dan dapat melatih keterampilan kooperatif siswa. Maka siswa akan memperoleh gambaran pembelajaran agama yang lebih mudah dipahami dan dapat bekerjasama dengan baik di dalam kelompok. Selain itu pula, melalui model pembelajaran ini, siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar yang lebih efektif dan tidak membosankan. 2) Bagi Guru Penelitian ini berusaha mengungkap beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar dan pemahaman konsep agama khususnya pada materi mengenal ajaran *Bhuana Agung* pada *Bhuana Alit*. Apabila ternyata terungkap bahwa strategi pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman konsep agama (prestasi) dan ketrampilan kooperatif siswa, maka informasi ini akan merupakan masukan yang berharga bagi para guru agama Hindu dalam memilih pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi kondisi di sekolah, dan materi yang diajarkan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester II (Dua) tahun pelajaran 2014/2015 bertempat di SD N 2 Sinduwati, pada bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2014. Pemilihan waktu penelitian ini didasarkan pada usaha yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Pemilihan lokasi ini karena peneliti bertugas sebagai guru agama Hindu di SD N 2 Sinduwati sehingga sekaligus dapat mempraktekkan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi hasil belajar.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester II (Dua) tahun pelajaran 2014/2015 bertempat di SD N 2 Sinduwati, pada bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2014. Pemilihan waktu penelitian ini didasarkan pada usaha yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Pemilihan lokasi ini karena peneliti bertugas sebagai guru agama Hindu di SD N 2 Sinduwati sehingga sekaligus dapat mempraktekkan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi hasil belajar. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas V semester I SD Negeri 2 Sinduwati sebanyak 13 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dapat digambarkan sebagai berikut.



Data dalam penelitian ini tergolong data primer yang diperoleh langsung dari siswa. Dengan demikian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 2 Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem. Teknik dan Alat Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan teknik Observasi Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data keterampilan kooperatif siswa dan data pemahaman konsep siswa. Data keterampilan kooperatif siswa diambil dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan kooperatif siswa dengan melibatkan seorang guru pengamat yaitu I Wayan Buda Patrawan, S.Ag yang dilaksanakan ketika proses observasi di tiap-tiap siklus. Teknik Tes Teknik pengumpulan data tentang pemahaman konsep siswa dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Alat pengumpulan data berupa tes agama pada materi mengenal ajaran *Bhuana Agung* dan *Bhuana Alit* dalam bentuk pilihan ganda, isian singkat dan uraian (*essay*). Soal dalam bentuk uraian (*essay*) yaitu suatu soal yang jawabannya menuntut siswa untuk mengingat dan mengorganisasikan gagasan-gagasan atau hal-hal yang telah dipelajari dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis (Depublikbud, 1999); (Hamzah, et. Al, 2001).

Agar data yang didapat dari hasil penelitian ini mencerminkan prestasi belajar siswa yang diharapkan, maka instrumen tes sebagai alat evaluasi sudah dijamin validitasnya, untuk itu peneliti menyusun tes sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD N 2 Sinduwati dan sebagaimana yang dihimpun oleh teman sejawat lewat forum KKG. Data penelitian didapatkan dari data keterampilan kooperatif siswa dan pemahaman konsep siswa tentang mengenal ajaran *Bhuana Agung* dan *Bhuana Alit*. selanjutnya dianalisis dan hasilnya dipergunakan untuk mengetahui efektivitas hasil pembelajaran *Cooperative Learning* pada pelajaran agama Hindu dalam materi mengenal ajaran *Bhuana Agung* dan *Bhuana Alit*. Data dianalisis dengan analisis Deskriptif Kualitatif.

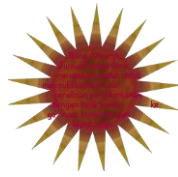
Adapun teknik analisa data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Data keterampilan kooperatif ini dianalisis dengan menghitung jumlah skor keterampilan kooperatif untuk setiap siswa, kemudian dihitung nilai keterampilan kooperatif siswa dengan rumus:

$$\text{Skor yang diperoleh siswa} = \frac{\text{keterampilan Kooperatif siswa} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

Selanjutnya dilakukan penghitungan rata-rata keterampilan kooperatif siswa dengan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah nilai keterampilan kooperatif siswa} \times 100\%}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$



Pada tabel 3.2 berikut ini diberikan teknik menentukan kategori rata-rata keterampilan kooperatif siswa (diadaptasi dari Wartono:2004). Rata-rata keterampilan kooperatif siswa setelah pelaksanaan tindakan, kemudian ditentukan kategorinya berdasarkan tabel tersebut.

Tabel 3.2  
Kategori Keterampilan Kooperatif Siswa

NO	RENTANGAN	KATEGORI
1	0-25	Tidak terampil
2	26-50	Kurang terampil
3	51-75	Terampil
4	76-100	Sangat terampil

(diadaptasi dari Wartono; 24)

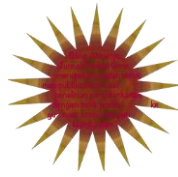
Untuk melihat efektivitas pembelajaran kooperatif dalam upaya meningkatkan keterampilan kooperatif dan pemahaman konsep agama pada konsep mengenal ajaran *Bhuana Agung* dan *Bhuana Alit*, perlu ditetapkan indikator kinerja. Di samping itu, penetapan indikator kinerja dapat dipakai sebagai target pencapaian dalam penelitian. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari peningkatan keterampilan kooperatif siswa, daya serap (DS) dan KKM.

Target penelitian ini adalah rata-rata nilai keterampilan kooperatif siswa minimal berada pada kategori terampil, daya serap (DS) 75% dan prosentase siswa yang memenuhi KKM 75%. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran agama kelas V sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) SD N 2 Sinduwati adalah 75. Bila siswa sudah mencapai kriteria tersebut, siklus akan diberhentikan dan dianggap tindakan sudah berhasil.

Penelitian ini menerapkan desain penelitian tindakan dari Stephen Kemmis & Mc Taggart (Wartono, 2004). Prosedur penelitian tindakan yang dilakukan meliputi tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan evaluasi-refleksi sebagai berikut:

a. Perencanaan dilakukan dengan menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lengkap dengan instrumen penilaian, baik untuk penilaian proses maupun penilaian hasil belajar, serta panduan kegiatan peserta didik, setelah mengkaji standar kompetensi (SK/KD) pada standar isi.

b. Pelaksanaan tindakan mengacu pada RPP yang telah disusun yaitu 4 (empat) kali pertemuan pada siklus I dan 3 (tiga) kali pertemuan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I menggunakan model pembelajaran STAD dalam pelaksanaannya guru membentuk kelompok kelompok belajar siswa yang terdiri dari 4 (Empat) kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 3 s.d. 4 orang. Berdasarkan evaluasi terhadap hasil pembelajaran pada siklus I, pelaksanaan tindakan pada siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya, dengan jumlah anggota kelompok



yang lebih kecil yaitu masing-masing beranggotakan 4 s.d.5 orang. Implementasi model STAD dalam pembelajaran materi Pendidikan Agama Hindu ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Presentasi kelas yaitu guru melaksanakan pembelajaran langsung untuk menyampaikan materi; (2) Kerja tim, peserta didik bersama kelompok masing-masing bertanyajawab untuk mempelajari bahan ajar yang telah disampaikan guru; (3) Setelah kerja tim, guru memberikan kuis (ulangan harian) dalam bentuk tes tertulis yang harus dikerjakan secara individual; (4) Guru dan peserta didik bersama-sama menghitung skor kemajuan belajar individual yaitu menghitung skor masing-masing individu anggota kelompok dan dibandingkan dengan skor "awal" yang dimiliki setiap peserta didik; (5) Rekognisi Tim yaitu penghitungan skor tim berdasarkan skor kemajuan belajar individual anggota tim serta menghitung kemajuan belajar yang berhasil dicapai oleh tim; (6) Pemberian penghargaan kepada tim yang sangat baik atau tim super yang memenuhi kriteria tertentu sesuai kesepakatan.

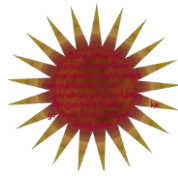
c. Pengamatan dan penilaian dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan dan terhadap hasil belajar peserta didik. Pengamatan selama proses tindakan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, sedangkan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian berupa soal tes yang telah di cek atau dinilai oleh kolaborator serta berdasarkan penilaian ahli yaitu dosen perguruan tinggi jurusan PKn yang menjadi konsultan penulis dalam penelitian ini.

d. Refleksi terhadap pelaksanaan tindakan disamping dilakukan oleh guru juga dilakukan dengan meminta pendapat peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peserta didik diminta mengemukakan pendapatnya tentang; (1) apakah manfaat yang telah diperoleh dari kegiatan belajar dengan model STAD, (2) hal-hal apa yang telah dipelajari dalam tim selama proses pembelajaran, (3) kekurangan, kelemahan atau hal-hal yang tidak disukai peserta didik selama pembelajaran, dan (4) kesediaan peserta didik menerima orang lain tanpa membeda-bedakan/diskriminasi sebagai wujud apresiasi Pendidikan Agama Hindu.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu sebelum melakukan tindakan, pelaksanaan pra tindakan ini dilakukan selama dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil observasi awal melalui tes awal pelajaran Agama Hindu kelas V semester II di SD Negeri 2 Sinduwati dengan materi pokok *Bhuana Agung* dan *Bhuana Alit* hasilnya belum memuaskan. Siswa yang mendapat nilai diatas 75 sebanyak 3 siswa, atau 21% sedangkan nilai kurang dari 75 sebanyak 10 siswa atau 79 % dari 13 siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal, maka diterapkan pembelajaran STAD. Agar tindakan tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, hal yang perlu dipersiapkan adalah membuat rencana pembelajaran, membuat lembar pengamatan, menyediakan alat peraga, membuat evaluasi, membuat lembar kerja dan menentukan teman sejawat yang akan mengobservasi aktivitas siswa dan





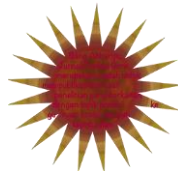
guru selama kegiatan pembelajaran. Data dalam penelitian tindakan kelas ini dianalisis secara deskriptif kualitatif .

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini disamping dapat dilihat dari indikator peningkatan prestasi hasil belajar peserta didik, juga dapat dilihat dari indikator meningkatnya kemampuan bekerjasama dalam tim, kepercayaan diri, serta kesediaan menerima orang lain sebagai wujud apresiasi terhadap Pendidikan Agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

### C. Pembahasan

Dalam pelaksanaan tindakan, pembelajaran di kelas dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. RPP yang dirancang sesuai dengan pembelajaran STAD. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain.

1. Guru memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan di awal pembelajaran. Guru mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran, kemudian berdoa bersama dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik untuk mengetahui kelengkapan peserta didik. Selanjutnya guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik tentang materi ajar.
2. Kemudian peserta didik diarahkan untuk duduk bersama kelompoknya, setelah itu peneliti menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.
3. Langkah selanjutnya setelah materi tersampaikan peneliti membagikan lembar kerja kelompok kepada peserta didik. Memberikan tugas yang sama pada masing-masing kelompok. Setelah itu peneliti mengintruksikan agar lembar kerja kelompok tersebut dikerjakan bersama dengan kelompoknya masing-masing dengan cara diskusi. Apabila salah satu anggota kelompok mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, dipersilahkan untuk bertanya dan minta untuk diajari oleh teman satu kelompoknya yang sudah bisa. Dan apabila dalam satu kelompok tidak ada yang bisa, maka dipersilahkan untuk minta penjelasan kepada peneliti. Peneliti juga memberi arahan agar anggota kelompok yang sudah paham dengan materinya membantu anggota kelompok yang belum paham.
4. Ketika peserta didik berdiskusi, peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing peserta didik. Peneliti juga memberikan motivasi agar peserta didik aktif ketika berdiskusi. Kemudian setelah lembar kerja kelompok selesai dikerjakan peserta didik, peneliti mengintruksikan agar lembar kerja kelompok dikumpulkan dan dikoreksi bersama-sama.
5. Selanjutnya, peneliti mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa kuis berupa soal post test. Pemantapan materi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.
6. Post test berjalan dengan baik, selanjutnya eneliti mengintruksikan untuk mengumpulkan ke depan kelas yang kemudian akan dibagikan acak dan



dikoreksi bersama-sama. Setelah itu peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan seksama. Peneliti memberikan reward kepada kelompok yang berprestasi pada pertemuan sebelumnya. Hal ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama

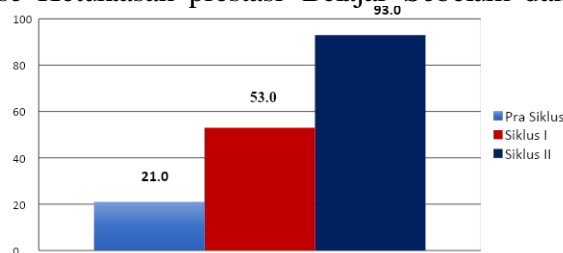
Dari setiap siklus yang dilaksanakan, diketahui siswa mengalami kemajuan yang signifikan terhadap proses belajar, pemahaman siswa terhadap konsep pecahan terjadi peningkatan di tiap siklusnya hal ini dapat dilihat dari hasil test sebelum dan sesudah menerapkan pendekatan kontekstual. Dari nilai siswa pada pra siklus, siklus I dan II dapat dibandingkan dan hasilnya tersaji pada tabel berikut.

Tabel 01  
Perbandingan Nilai Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	3	21	7	53	12	93
2	Belum Tuntas	10	79	6	47	1	7
3	Nilai rata -rata	68		76		82	

Gambar 01

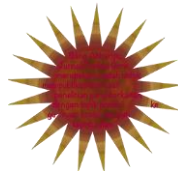
Diagram Presentase Ketuntasan prestasi Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan



Dari deskripsi hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup memuaskan karena sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar minimal 85% dan siklus II dikatakan berhasil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 53% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 76 dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 82 dengan persentase ketuntasan sebesar 93%. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD berhasil meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa hasil tes yang telah dilakukan pada penelitian ini terjadi peningkatan di setiap siklusnya hal



ini terlihat pada hasil tes Pra siklus rata-rata diperoleh yaitu 68 pada siklus I menjadi 76 dan pada siklus II menjadi 82. Persentase ketuntasan hasil belajar Pra Siklus sebesar 21% pada Siklus I 53% dan Siklus II Menjadi 93%. Sebagaimana paparan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran STAD telah berhasil meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu pada siswa Kelas V di SD Negeri 2 Sinduwati.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan ini, disampaikan beberapa saran sebagai berikut. 1) Kepada siswa Kelas V SD Negeri 2 Sinduwati agar tetap mempertahankan cara belajarnya dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan masalah kehidupan nyata mengenai sesuatu yang sudah dikenal dengan pengetahuan yang baru atau yang belum dikenal sehingga dapat menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya. 2) Diharapkan kepada guru di SD Negeri 2 Sinduwati untuk menerapkan pembelajaran kontekstual ini sehingga dapat meningkatkan profesionalisme dan memberi pengalaman baru untuk mengembangkan alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar serta memperoleh wawasan tentang model pembelajaran STAD.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. Belajar dan Mengajar. Jakarta; Rineka Cipta.*
- Isjoni. 2011. Cooperative learning: Mengembangkan kemampuan belajar berkelompok. Bandung: Alfabeta*
- Nawawi Hadari, 1981. Administrasi Pendidikan, Jakarta: PT. Gunung Agung*
- Punyatmaja, O. 2001. Upadesa; Tentang Ajaran Agama Hindu. Surabaya: Penerbit. Paramita.*
- Rusman. 2012. Model – Model Pembelajaran. Depok : PT Rajagrafindo Persada*
- Tabrani Rusyan, Drs., dkk. 1994. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar,. Bandung : Remaja Rosdakarya.*
- Irawan, Prasetya. Suciati dan Wardani. 1996. Pekerti, Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka.*
- Madya, Suwarsih 1994. Panduan Penelitian Tindakan. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.*
- Trianto, 2011, Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta : Bumi Aksara.*